



PENERAPAN PENILAIAN BERBASIS KINERJA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMK RESTUMUNING

I Wayan Wahyu Diantara
SMK Restumuning
wahyudiantara@gmail.com

Diterima 20 Oktober 2022, direvisi 30 Oktober 2022,
diterbitkan 1 November 2022

Abstrak

Penilaian berbasis kinerja merupakan salah satu sistem penilaian yang dapat dilaksanakan pendidik untuk mengukur keberhasilan ketrampilan peserta didik pada kompetensi tertentu. Pada masa pandemi dimana pembelajaran lebih banyak dilakukan secara virtual/daring, guru dapat merancang pengembangan penilaian ini sebagai salah satu sistem penilaian peserta didik. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penilaian berbasis kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMK Restumuning. Kemudian menganalisis hambatannya dan menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan analisis data yang didapatkan, penerapan penilaian berbasis kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMK Restumuning terbagi menjadi lima tahapan yakni: a) Mengkaji silabus sebagai acuan pelaksanaan perencanaan penilaian, b) Menyusun instrumen dan menetapkan kriteria penilaian, c) Melaksanakan penilaian, d) Menganalisis hasil penilaian, dan e) Menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi. Terdapat tiga faktor penyebab yang menghambat penerapan Penilaian berbasis Kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMK Restumuning, yakni a) Kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dan teknologi, b) Motivasi belajar peserta didik, dan c) keadaan Geografis. Adapun upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMK Restumuning yakni: a) Melaksanakan pendekatan individu kepada peserta didik, b) Menawarkan solusi sesuai permasalahan yang dialami, c) Menyediakan ruang penyimpanan tugas pada ruang digital, d) Memberikan bimbingan dan memotivasi peserta didik, e) Melaksanakan bimbingan bersama.

Kata Kunci: Penilaian berbasis kinerja, pembelajaran, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Abstract

Performance-based assessment is one of the assessment systems that can be carried out by educators to measure the success of students' skills in certain competencies. In this pandemic era where more learning is carried out virtually / via online class, the teacher can design this assessment development as one of the students' assessment systems. This article is written to find out how the application of performance-based assessments in the



learning of Hinduism and Character Education Grade X Vocational School. Then analyze the obstacles and analyze efforts that can be done to tackle the obstacles. This research uses qualitative methods. Based on the data analysis obtained, the application of performance-based assessments in the learning of Hinduism and Character Education Grade X Restumuning Vocational School is divided into five stages, namely: a) reviewing syllabus as a reference for implementing assessment planning, b) Developing instruments and setting the criteria of Assessment, c) Implementing Assessment, d) Analyzing the results of the assessment, and e) Prepare the Assessment Report in the form of a description of competency achievement. There are three causing factors that inhibit the application of performance-based assessments in the learning of Hinduism and character education grade x vocational school, namely a) the ability of students in processing information and technology, b) students' motivation, and c) Geogrfis. The efforts made to overcome the obstacles to the implementation of performance assessments in the learning of Hinduism and Character Education of grade X in Restumuning vocational school, namely: a) carrying out individual approaches to students, b) offering solutions according to the problems experienced, c) providing cloud storage space, d) providing guidance and motivates students, e) carrying out team teaching.

Keywords: Performance based assessment, Learning, Hinduism and character education

I. Pendahuluan

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan secara objektif dan terukur. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau tidak, dan merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan ataupun pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar melakukan perbaikan proses pembelajaran (*assesment for learning*). Penilaian juga digunakan sebagai proses pembelajaran (*assesment as learning*) yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan capai belajar yang lebih maksimal. Pada akhir pembelajaran yang dilakukan penilaian digunakan untuk mengukur capaiabn kompetenensi (*assesment of learning*).

Berdasarkan Permendikbud No 34 tahun 2018 tentang standar Nasional pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan prinsip-prinsip penilaian. Salah satunya penilaian hendaknya didasarkan pada data hasil pengukuran hasil belajar yang dilakukan secara terpadu yakni penilaian harus mencakup ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terintegrasi dan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Selain itu penilaian juga dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, yang berarti penilaian mencakup berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik (Tim Penyusun, 2018).

Berdasarkan muatan kurikulum menengah atas, Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran muatan nasional yang di ajarkan pada setiap jenjang di SMK. Sesuai tuntutan pelaksanaan penilaian pada

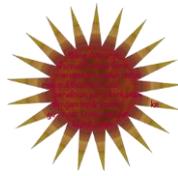


Kurikulum 2013, secara eksplisit meminta agar guru-guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga aspek memberikan perubahan besar dibanding kurikulum sebelumnya.

Dengan adanya virus Covid-19 pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah ini, seperti melakukan *lockdown* di daerah yang sudah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus, atau *physical quarantine* untuk menghindari virus secara kontak fisik. Pemerintah Republik Indonesia juga menerbitkan berbagai protokol kesehatan. Protokol tersebut dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (2020). Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar di rumah. Penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring, dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Kondisi pandemi yang terjadi menjadi salah satu tantangan dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru, terutama dalam proses penilaian. Tantangan yang dihadapi dalam proses penilaian meliputi bagaimana menerapkan teknik penilaiannya, apa saja kendala yang dihadapi, hingga bagaimana upaya menanggulangi kendala tersebut agar penilaian dapat berjalan sesuai perencanaan dan memenuhi tujuan pembelajaran. Mengingat penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran dan menjadi rujukan untuk kebijakan selanjutnya. Ketepatan pemilihan metode penilaian akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian yang ujungnya adalah informasi objektif dan valid atas kualitas pendidikan. Sebaliknya kesalahan dalam memilih dan menerapkan metode penilaian juga berimbas pada informasi yang tidak valid mengenai hasil belajar dan pendidikan.

Penilaian berbasis kinerja merupakan salah satu sistem penilaian yang dapat dilaksanakan pendidik untuk mengukur keberhasilan ketrampilan peserta didik pada kompetensi tertentu. Dalam buku Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Tahun 2018, dikatakan penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa ketrampilan proses dan/atau hasil (*produk*). Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Ini berarti penilaian kinerja adalah penilaian secara komperhensif yang digunakan untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi domain sikap, pengetahuan dan ketrampilan.



Keterpaduan komponen *input*, proses dan *output* akan menggambarkan kapasitas, gaya dan hasil belajar peserta didik, serta mampu menghasikan dampak intruksional (*intruactional effects*) dan dampak pengiring (*nurturannts effects*) dari pembelajaran (Tim Penyusun, 2018).

Pengembangan lebih lanjut dari penilaian kinerja yakni dapat dijadikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas, serta memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat dan sebagainya. Penilaian kinerja mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam mengobservasi, menanya, menalar dan membangun jejaring. Penilaian kinerja cenderung fokus pada tugas kontekstual, memungkinkan peserta didik menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam kehidupan nyata (*real life*). Karenanya, penilaian kinerja sangat relevan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di SMK.

Beberapa hasil penelitian tentang penerapan penilaian sudah pernah dilakukan oleh Heri Setyadi (2016) yang berjudul Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013, membahas bagaimana guru-guru menyesuaikan dan melaksanakan sistem penilaian pada Kurikulum 2013 pada masing masing satuan pendidikan. Kemudian I Nengah Suatra (2019) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melalui Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Peta Konsep dimana dikemukakan adanya peningkatan hasil pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Tom Amrosi (2018) membahas tentang aspek penilaian ketrampilan dengan model penilaian Proyek pada penelitiannya yang berjudul Implementasi Project Based Learning untuk Mengembangkan Skills Dan Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam (PAI). Irfan Effendy, dkk (2021) dengan Judul Implementasi Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah, juga pernah membahas tentang pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Sejarah. Dari penelitian di atas belum ada yang membahas secara khusus mengenai penerapan Penilaian Berbasis Kinerja dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Pentingnya penilaian kinerja sebagai salah satu aspek penilaian hasil belajar untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan, menjadi hal yang menarik ditulis untuk 1) Mengetahui bagaimana penerapan penilaian berbasis kinerja dalam pembelajaran Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti, 2) Menganalisis hambatan dalam penilaian berbasis kinerja dalam pembelajaran Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti, dan 3) Menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hambatan penerapan penilaian berbasis kinerja dalam pembelajaran Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti khususnya pada jenjang SMK.

II. Metode



Jenis penelitian dalam penulisan artikel ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna yang ditunjukkan dalam perilaku masyarakat menurut perpektif masyarakat itu sendiri. Karena bersifat memahami maka data penelitiannya bersifat naturalistik. Metodenya induktif dan pelaporannya bersifat deskriptif. Mengenai data penulisan artikel ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Obsevasi dilakukan pada proses pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di Kelas X P1 SMK Restumuning pada tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan kelas ini dipertimbangkan dari keadaan kelas yang memiliki heterogenitas, baik dari segi kecerdasan intelektual maupun kehidupan ekonomi sosialnya, kelas ini terdiri dari 27 siswa yang beragama Hindu, 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Kemampuan akademiknya ada yang tergolong pintar, sedang, dan ada juga yang tergolong masih rendah. Dalam situasi pandemi semua anak dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti secara Daring/virtual dengan menggunakan Hp Android sebanyak 27 orang, 3 diantaranya sudah memiliki Laptop.

Wawancara dilakukan dengan teknikpenentuan informan secara purposive. Metode pustaka adalah mengumpulkan data atau mendapatkan data, dari buku-buku, catatan-catatan, jurnal ilmiah dan aertikel ilmiah atau yang lainnya, yang berupa tulisan tetapi tetap ada kaitannya dengan objek dan judul penulisan artikel. Informasi yang terkait dikumpulkan kemudian dicatat dan dituangan secara sistematis. sehingga dapat menambah wawasan dalam mengembangkan tulisan ini.

III. Pembahasan

3.1 Penerapan Penilaian berbasis Kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMK Restumuning

Penilaian berbasis kinerja merupakan salah satu teknik penilaian ketrampilan (*skill*) pada sistem penilaian Kurikulum 2013. Penilaian ketrampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ketrampilan pada Kurikulum 2013 dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja, penilai proyek, fortopolio atau teknik lain yang sesuai. Teknik penilaian pada sistem penilaian Kurikulum 2013 dipilih sesuai dengan karakteristi Kompetensi Dasar (KD). Hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka rentang 0-100 (Tim Penyusun, 2018 : 31). Demikian pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, teknik penilaian berbasis kinerja dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD yang telah ditentukan.

Penilaian kinerja pada dasarnya digunakan untuk mengukur capaian yang berupa ketrampilan proses dan/atau hasil (produk). Aspek yang dinilai adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau keduanya. Penilaian kinerja adalah penilaian secara komperhensif yang digunakan untuk menilai mulai



dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi domain sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Keterpaduan komponen *input*, proses dan *output* akan menggambarkan kapasitas, gaya dan hasil belajar peserta didik, serta mampu menghasikan dampak intruksional (*intructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturants effects*) dari pembelajaran.

Relevansi penilaian kinerja pada masa pandemi, dimana pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan merancang pengembangan penilaian ini dalam bentuk pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas, serta memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat dan sebagainya kemudian dikumpulkan dalam bentuk video (*audio visual*). Dengan demikian penilaian kinerja mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam mengobservasi, menanya, menalar dan membangun jejaring, berfokus pada tugas kontekstual, serta memungkinkan peserta didik menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam kehidupan nyata (*real life*).

Untuk merancang penilaian berbasis kinerja dalam pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti pada masa pandemi dimana pembelajaran lebih banyak atau hampir semua dilaksanakan secara daring/virtual, memerlukan kesiapan dari guru masing-masing, mulai dari tahapan mengkaji silabus sebagai acuan perencanaan penilaian, menyusun instrumen dan penetapan kriteria penilaian, pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil penilaian dan memberi tindak lanjut atas penilaian yang dilakukan oleh pendidik, menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengkaji silabus sebagai acuan pelaksanaan perencanaan penilaian

Dahlan (2015) menjelaskan silabus berasal dari bahasa Latin *syllabus* yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku. Silabus dapat didefinisikan sebagai Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus pada Kurikulum 2013 berupa penjabaran lebih lanjut dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam jangka waktu satu semester atau satu tahun. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar peserta didik. Dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan silabus merupakan garis besar program pembelajaran untuk satu semester/satu tahun.

Berkaitan dengan proses penilaian kinerja pada ranah Kompetensi ketrampilan peserta didik, silabus dijadikan acuan pelaksanaan perencanaan penilaian. Tujuannya tidak lain untuk mengkaji, mengidentifikasi dan



menganalisis karakteristik Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilakukan penilaian kinerja

b. Menyusun instrumen dan menetapkan kriteria penilaian

Setelah mengkaji silabus sebagai acuan pelaksanaan perencanaan penilaian, langkah berikutnya adalah menyusun instrumen dan menetapkan kriteria penilaian. Ini sangat penting dilakukan, pertama untuk memudahkan guru dalam mengukur keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik. Kedua, untuk memperjelas pemahaman peserta didik tentang aspek yang akan dinilai, dalam mengukur kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik melalui indikator pencapaian kompetensi (IPK).

Tabel 1. Contoh Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

| | |
|------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMK Restumuning |
| Program Keahlian | : Semua Program Keahlian |
| Kelas/Semester | : X/Ganjil |
| Tahun Pelajaran | : 2020/2021 |
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti |
| Kompetensi Dasar | : 4.3 Melaksanakan hakekat ajaran wariga dalam kehidupan |

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|----|--|-----------|---|
| 1 | 4.3 Melaksanakan hakekat ajaran wariga dalam kehidupan | Padewasan | Peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan cara menggunakan Kalender Bali2. Mengidentifikasi hari dan tanggal masehi, wewaran, wuku, penanggal/panglong dan sasih pada kalender Bali3. Menunjukkan cara mencari dewasa / hari baik pada kalender Bali.4. Menunjukkan ala |



| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | ayuning dewasa sesuai perhitungan kalender Bali |
|--|--|--|---|

Tugas: Pak Made memilih tanggal 14 Oktober 2020, dengan menggunakan Kalender Bali tentukanlah:

- Panca Wara, Sapta Wara, wuku dan sasih dari tanggal tersebut
- Ala ayuning dewasa pada tanggal tersebut
- Dewasa ayu pada hari tersebut

Tabel 2. Contoh Lembar Penskoran Kinerja

Nama Sekolah : SMK Restumuning
Program Keahlian : Semua Program Keahlian
Kelas : X
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Nama Peserta :
Didik

| No | Komponen / sub Komponen | Capaian Kompetensi/ Skor | | | |
|----|--|--------------------------|-------------|------------|--------------|
| | | BK 0-64 | CK 65-69 | K 70-84 | SK 85-100 |
| 1 | Persiapan (skor maksimal 100) | | | | |
| | Mempersiapkan penampilan diri dan alat | | | | |
| 2 | Pelaksanaan (skor maksimal 100) | | | | |
| | Menggunakan kalender Bali | | | | |
| 3 | Hasil (skor maksimal 100) | | | | |



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| Melaksanakan /menerepkan hakekat ajaran wariga dalam kehidupan | | | | |
|--|--|--|--|--|

Penilaian

| | Persiapan | Proses | Hasil | Total |
|----------------|-----------|--------|-------|-------|
| Bobot | 20 | 50 | 30 | 100 |
| Skor Maksimal | 100 | 100 | 100 | 300 |
| Skor Perolehan | | | | |
| Total | | | | |

Keterangan:

- Bobot pada komponen penilaian ditentukan berdasarkan karakteristik penugasan
- Cara Perhitungan

$$\text{Nilai total} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times \text{jumlah bobot}$$

Tabel 3. Contoh Rubrik Penskoran Kinerja

Nama Sekiolah : SMK Restumuning
 Program Keahlian : Semua Program Keahlian
 Kelas/Semester : X/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
 Kompetensi Dasar : 4.3Melaksanakan hakekat ajaran wariga dalam kehidupan

| No | Komponen/sub Komponen | Kreteria Kinerja | Capaian Kompetensi |
|----|--|---|--------------------|
| I | Persiapan | | |
| | Mempersiapkan Penampilan diri dan alat | Kreteria Kinerja - Menggunakan pakaian yang rapi - Penampilan diri diperhatikan dengan baik | |



| | | | |
|-----|--|--|-----------|
| | | - Bersikap sopan dan tenang - Menyiapkan alat dengan baik | |
| | | Memenuhi 4 kreteria kinerja | SK/85-100 |
| | | Memenuhi 3 kreteria kinerja | K/70-84 |
| | | Memenuhi 2 kreteria kinerja | CK/65-69 |
| | | Memenuhi < 2 kreteria kinerja | BK/0-64 |
| II | Pelaksanaan | | |
| | Menggunakan kalender Bali | Kreteria Kinerja menunjukkan cara penggunaan kalender dengan: - lancar - runut - jelas - waktu < 5 menit | |
| | | Memenuhi 4 kreteria kinerja | SK/85-100 |
| | | Memenuhi 3 kreteria kinerja | K/70-84 |
| | | Memenuhi 2 kreteria kinerja | CK/65-69 |
| | | Memenuhi < 2 kreteria kinerja | BK/0-64 |
| III | Hasil | | |
| | Melaksanakan /menerepkan hakekat ajaran wariga dalam kehidupan | Kreteria hasil kinerja - dapat menunjukkan cara menggunakan Kalender Bali - dapat mengidentifikasi hari dan tanggal masehi, wewaran, wuku dan sasih - dapat menunjukkan cara mencari dewasa / hari baik pada kalender Bali. - dapat menunjukkan ala ayuning dewasa sesuai perhitungan kalender | |



| | | | |
|--|--|-------------------------------|-----------|
| | | Bali | |
| | | Memenuhi 4 kreteria kinerja | SK/85-100 |
| | | Memenuhi 3 kreterria kinerja | K/70-84 |
| | | Memenuhi 2 kreteria kinerja | CK/65-69 |
| | | Memenuhi < 2 kreteria kinerja | BK/0-64 |
| SK = Sangat Kompeten, K = Kompeten, CK = Cukup Kompeten, BK = Belum Kompeten | | | |

c. Melaksanakan penilaian

Setelah menyusun instrumen dan menetapkan kreteria penilaian barulah penilaian kinerja dapat dilaksanakan. Pada masa pandemi, dimana pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara virtual atau daring, tidak serta merta sistem penilaian kinerja tidak dapat dilakukan oleh seorang guru. Guru dapat melakukan penilaian berbasis kinerja secara daring, dengan memberikan penugasan kepada peserta didik, kemudian dikumpulkan dalam bentuk video (*audio visual*).

Gambar 1. Contoh Tugas Siswa



Mengenai ketentuan mengumpulkan tugas tersebut disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing. Dalam penelitian ini tugas yang diberikan dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki oleh siswa berupa *Whatsapp group*, *facebook*, *Instagram* ataupun dengan memanfaatkan *google clasroom* dan *google form*. Dengan demikian penilaian kinerja mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam mengobservasi, dan menalar berbagai permasalahan kontekstual, serta memungkinkan peserta didik menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam kehidupan nyata (*real life*). Setelah



tugas terkumpul barulah guru dapat memberikan penilaian sesuai dengan instrumen dan kriteria penilaian yang telah di buat.

d. Menganalisis hasil penilaian

Setelah penilaian dibuat langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil penilaian. Sukardi (2011 : 9-10) mengungkapkan tujuan dari penilaian selain untuk mengukur ketercapaian tujuan dan untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui, penilaian juga sebagai sarana untuk memotivasi siswa dan sebagai dasar refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sekaligus refleksi sebagai upaya perbaikan/perubahan program pendidikan yang akan dilaksanakan berikutnya. Berkaitan dengan hal tersebut dalam pelaksanaan penilaian berbasis kinerja ini, pada tahap analisis hasil penilaian guru hendaknya dapat memetakan siswa-siswa yang sudah mampu ataupun belum mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang ditentukan.

Motivasi yang diberikan kepada siswa dapat berupa apresiasi terhadap tugas yang sudah dikumpulkan, baik berupa komentar positif yang membangun semangat mereka, *screen shot* tugas/pengiriman tugas kemudian dibagikan pada *group* belajar (*wa group*, *google clasroom*) disertai dengan komentar yang memotivasi siswa. Sedangkan *feed back* yang didapatkan oleh guru adalah refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang memungkinkan guru untuk tetap atau membuat perubahan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya.

e. Menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi Langkah terakhir adalah menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi. Laporan ini dibuat dalam daftar penilaian ketrampilan, yang dibuat oleh guru ataupun sudah diseragamkan dan disediakan oleh sekolah.

3.2 Hambatan-hambatan penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMK Restumuning

Setiap guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan pastilah memiliki hambatan-hambatan. Demikian pula dalam proses penerapan penilaian berbasis kinerja. Hambatan tersebut dapat muncul secara langsung dari proses yang dilakukan ataupun tidak langsung karena terkait dengan keadaan dan kondisi lingkungan belajar. Berdasarkan analisis hasil wawancara dari siswa dan refleksi dari penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMK Restumuning, hambatan-hambatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor penyebab yakni : 1) Kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dan teknologi, 2) Motivasi belajar peserta didik, 3) Keadaan Geografis.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi salah satu hambatan pelaksanaan penilaian berbasis kinerja. Peserta didik yang kurang memahami materi, akan



lebih sulit memahami tugas yang diberikan. Terkait dengan hal ini beberapa permasalahan yang muncul antara lain: a) Pemahaman yang keliru terhadap tugas yang diberikan; b) Hasil penilaian tugas tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan; c) Keterlambatan siswa dalam mengirimkan tugas karena sulit mengabstraksi maksud tugas yang di berikan; d) Kurang pahamiannya peserta didik dalam memanfaatkan alat elektronik dan teknologi yang tersedia.

Selain kemampuan peserta didik, hambatan penerapan penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti muncul dari motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan dorongan psikologis untuk melakukan sebuah tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Badaruddin, 2015). Kurangnya motivasi belajar peserta dapat menghambat penilaian kinerja yang dilakukan oleh guru. terkait dengan hali ini, beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan penilaian kinerja: a) Peserta didik tidak mengerjakan tugas; b) Peserta didik merasa tidak mampu menyelesaikan tugas sehingga tugas tidak dikerjakan; c) Tidak adanya usaha peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembuatan tugas; d) Munculnya alasan-alasan yang dapat menghambat pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik yang bersangkutan.

Hambatan berikutnya muncul dari lingkungan belajar peserta didik dalam hal ini adalah kondisi geografis. Pada pembelajaran dimasa pandemi ini, dimana guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara virtual atau daring, akses jaringan internet sangat penting untuk kelancaran sekaligus mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Terutama tempat tinggal peserta didik di pegunungan sering mengeluhkan akses internet yang tidak stabil akan menghambat pelaksanaan penilaian. Siswa yang mengeluhkan stabilitas jaringan internet sering terlambat/tidak mengumpulkan tugas sehingga penilaian terhadap siswa bersangkutan tidak dapat dilaksanakan.

3.3 Upaya untuk Menanggulangi Hambatan-Hambatan Penerapan Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMK Restumuning

Para ahli abab pertengahan melihat peserta didik sebagai subyek otonom, memiliki motivasi, hasrat, ambisi, ekspresi, cita-cita dan mampu merasakan (Rohman, 2011: 106). Selaku subjek yang memiliki otonomi, peserta didik memiliki hak untuk mengembangkan diri agar dapat memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Di sisi lain Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994) menjelaskan keunikan peserta didik sebagai pesona yang multi-demensional. Hal ini terindikasi dari ciri-ciri peserta didik yakni: 1) Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas; 2) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang; 3) Peserta didik merupakan individu yang membutuhkan bimbingan individu dan perlakuan manusiawi; 4) Peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Dengan memahami peserta sebagai individu yang unik, memiliki *multi-dimensional* dan otonomi, maka hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran



termasuk dalam pelaksanaan penilaian hendaknya ditangani dengan baik oleh setiap guru. Selain itu agar terlaksananya proses pembelajaran yang baik, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memberikan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, juga merupakan bagian dari pendewasaan diri baik bagi pendidik ataupun peserta didik dalam menghadapi permasalahan terutama dalam proses pembelajaran.

Sebelumnya telah dipaparkan hambatan-hambatan tentang penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam penelitian ini di kelas X P1 SMK Restumuning. Berdasarkan analisis dari hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, berikut akan dipaparkan upaya-upaya apa saja yang dilaksanakan untuk menanggulangi hambatan-hambatan tersebut.

a. Melaksanakan pendekatan individu kepada peserta didik

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan pemahaman yang berbeda terhadap tugas yang diberikan. Terutama pada peserta didik yang keliru memahami maksud dari tugas yang diberikan, maka hasil penilaian tugas tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat ditanggulangi dengan pendekatan humanis kepada peserta didik, dengan menayakan permasalahan yang dialami, menjelaskan dan menekankan kembali kriteria penilaian kinerja sesuai indikator kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya kriteria penilaian harus ditetapkan terlebih dahulu oleh pendidik sebelum melaksanakan penilaian.

b. Menawarkan solusi sesuai permasalahan yang dialami

Kondisi peserta didik yang beragam baik secara psikis maupun lingkungan belajar (keadaan geografis) mereka, terutama saat pembelajaran secara daring dilakukan, menyebabkan beberapa masalah yang menghambat penilaian kinerja dapat dilaksanakan. Hal ini harus dipahami oleh seorang pendidik untuk selalu mengedepankan sikap yang humanis, dan menghindari justifikasi keterlambatan pengumpulan tugas yang diberikan semata-mata merupakan kesalahan dari peserta didik. Selain melakukan pendekatan kepada peserta didik, menawarkan solusi ataupun opsi-opsi jalan keluar pada permasalahannya adalah langkah yang dapat dilakukan. Seperti yang terkendala stabilitas sinyal atau kuota internet dapat memanfaatkan fasilitas yang ada (Wifi Balai Warga yang sudah tersebar di setiap Desa Adat atau Wifi yang disediakan oleh sekolah). Pendidik juga harus menyediakan waktu pelayanan bagi yang ingin mengumpulkan tugas secara langsung.

c. Menyediakan ruang penyimpanan tugas pada ruang digital

Pengumpulan penugasan penilaian kinerja yang dilakukan secara online menyebabkan menyebabkan permasalahan kapasitas penyimpanan perangkat



komunikasi terutama pada ruang penyimpanan *Handphone*. Agar tugas dapat terkumpul rapi, guru harus menyiapkan ruang penyimpanan tugas siswa pada ruang digital dengan memanfaatkan *plat form* yang ada seperti *google dokumen, google form, google drive*. Sebelum pengumpulan tugas, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas pada *link* pengumpulan tugas. Beberapa manfaat didapatkan dari ketersediaan ruang penyimpanan digital ini adalah: 1) Tidak memerlukan ruang pada perangkat yang digunakan karena tugas secara otomatis tersimpan pada ruang digital, 2) Guru lebih mudah memantau pengumpulan tugas karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja, 3) Tugas siswa dapat terkumpul rapi sehingga memudahkan melakukan penilaian, 4) Siswa dapat mengakses ataupun melakukan editing/perbaikan kembali karena mereka dapat mengelola tugasnya masing-masing.

d. Memberikan bimbingan dan memotivasi peserta didik

Membimbing dan memotivasi peserta didik adalah hal yang selalu dilakukan oleh pendidik. Ini terkait dengan membangun dimensi individualitas, dimensi sosialitas dan dimensi moralitas pada diri peserta didik. Dimensi individualitas yang dimaksud adalah kemandirian, ketekunan, kerja keras, keberanian, kepercayaan diri, semangat dan ambisi peserta didik. Dimensi sosialitas yakni toleransi dan kerja sama peserta didik. Dimensi moralitas yakni perilaku baik-buruk serta akibat yang ditimbulkannya, melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab peserta didik. Memberikan bimbingan dan memotivasi peserta didik pada hakekatnya adalah untuk memaksimalkan potensi dan dimensi yang dimiliki oleh peserta didik.

e. Melaksanakan bimbingan bersama

Bimbingan bersama yang dimaksud adalah melaksanakan bimbingan dengan melibatkan peserta didik dan wali kelas atau guru BK. Bimbingan ini dilakukan bagi peserta didik yang memiliki masalah dan perlu penanganan dari wali kelas atau Guru BK.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan :

1. Penerapan Penilaian berbasis Kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X P1 SMK Restumuning terbagi menjadi lima tahapan yakni: a) Mengkaji silabus sebagai acuan pelaksanaan perencanaan penilaian, b) Menyusun instrumen dan menetapkan kriteria penilaian, c) Melaksanakan penilaian, d) Menganalisis hasil penilaian, e) Menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi.
2. Hambatan-hambatan dalam penerapan Penilaian berbasis Kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di



- kelas X P1 SMK Restumuning terbagi menjadi tiga faktor penyebab,
a) Kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dan teknologi,
b) Motivasi belajar peserta didik, c) keadaan Geografis.
3. Upaya untuk menanggulangi Hambatan-hambatan penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X P1 SMK Restumuning yakni: a) Melaksanakan pendekatan individu kepada peserta didik, b) Menawarkan solusi sesuai permasalahan yang dialami, c) Menyediakan ruang penyimpanan tugas pada ruang digital, d) Memberikan bimbingan dan memotivasi peserta didik, e) Melaksanakan bimbingan bersama.

Daftar Pustaka

- Ahmad Dahlan 20 juni 2015 pengertian dan prinsip pengembangan silabus.
<https://eurekapendidikan.com/pengertian-dan-prinsip-prinsip>
- Amrozi, Tom. 2018. IMPELEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENGEMBANGKAN *SKILLS* DAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM (PAI) Jurnal Pendidikan IPS, 1 (2). 178-190.
- Badaruddin, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal(1st ed.). CV Abe Kreatifindo.
- Effendi, Irfan, dkk. 2021. IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN SEJARAH. Journal of History Education, 1(1).21-25
- Rohman, Arif. 2011. Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: LaksBeng Mediatama
- Setiadi, Hary. 2016. PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20 (2). 166-178
- Suatra, I Nengah. 2019. PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI MELALUI PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS PETA KONSEP. Indonesian Journal Of Educational Research and Review, 2 (2). 182-191.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2018. “Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud”.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud